

Peran Perempuan dalam Penerapan Pendekatan 6R untuk Penurunan dan Pengelolaan Sampah Rumah tangga

Rizka Amalia^{1*}, Imaniar Ilmi Pariasa¹, Aditya Nugraha Putra², dan Ajik Siswantoro¹

¹Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya; e-mail: amalrizka@ub.ac.id

²Departemen Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya

ABSTRAK

Tren peningkatan jumlah sampah tingkat global dan nasional mengancam aspek kesehatan manusia dan kesehatan lingkungan hidup. Presentase sampah didominasi dari jenis sampah makanan dan limbah biologis. Kedua jenis sampah ini bersumber dari kegiatan rumah tangga berupa kegiatan konsumsi dan produksi. Jumlah sampah makanan meningkat dapat disebabkan oleh pola konsumsi, keterampilan pengelolaan makanan, dan tingkat kepentingan harga makanan. Sedangkan limbah biologis dapat berupa daun dan batang sisa usaha pertanian yang dilakukan oleh rumah tangga. Kegiatan-kegiatan dalam rumah tangga berpotensi menghasilkan sampah, maka penting dilakukan pengelolaan sampah rumah tangga. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi sumber sampah rumah tangga dan peran perempuan dalam penerapan pendekatan 6R untuk pengelolaan sampah rumah tangga. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pemilihan responden dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 120 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelian kebutuhan dapur menjadi kegiatan utama penghasil sampah dan aktivitas pertanian menjadi sumber kegiatan utama yang menghasilkan sampah organik di seluruh desa yang menjadi lokasi penelitian. Sementara itu, sampah anorganik dihasilkan oleh kegiatan utama pembelian makanan, perlengkapan mandi, usaha pertanian dan perdagangan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perempuan mempunyai peran yang dominan pada pengelolaan sampah rumah tangga dengan pendekatan *Rethink, Refuse, Reduce, Reuse, Rot, Recycle* (6R) melalui kegiatan utama membeli produk isi ulang (*refill*), kegiatan menolak diberikan kantong plastik ketika berbelanja, membeli barang dalam kemasan besar dari pada kemasan saset, kegiatan penggunaan kantong kresek bekas untuk membungkus sampah, pembuatan kompos, dan pembuatan kerajinan dari sampah anorganik. Dominasi perempuan dalam pengelolaan sampah rumah tangga disebabkan oleh adanya konstruksi sosial terhadap peran perempuan dan stereotype gender.

Kata kunci: Sampah rumah tangga, Peran perempuan, Gender, Rethink, Refuse, Reduce, Reuse, Rot, Recycle

ABSTRACT

There are increasing trend of amount of waste at global and national levels. It impacts on human health and environmental health. The waste at global and national level is dominated by food waste and biological waste. There are two types of waste from household activities such as consumption and production activities. The increasing amount of food waste are caused by consumption patterns, food management skills, and the importance of food prices. Meanwhile, biological waste is from agricultural businesses that is carried out by households. The household activities have the potential to produce waste. Consequently, it is important to manage household waste. The aim of this research is to identify sources of household waste and the role of women in implementing the 6R approach to managing household waste. This research was conducted in Bojonegoro Regency, East Java Province using a quantitative approach. The selection of respondents was carried out using simple random sampling techniques. The number of respondents in this study was 120 respondents. The results of this research show that purchasing kitchen necessities is the main activity and agricultural activities are the main activities that produce organic waste in all villages that are research locations. Meanwhile, Anorganic waste is generated by the main activities of purchasing food, toiletries, agricultural businesses and trade. The research results also show that women have domination role in managing household waste using the *Rethink, Refuse, Reduce, Reuse, Rot, Recycle* approach through the main activities of buying refill products, refusing to be given plastic bags when shopping, buying goods in large packages rather than sachets, using used plastic bags to wrap waste, making compost, and making crafts from inorganic waste. The dominance of women in managing household waste is caused by social construction of women's roles and gender stereotypes.

Keywords: Household waste, Women's role, Gender, Rethink, Refuse, Reduce, Reuse, Rot, Recycle

Citation: Amalia, R., Pariasa, I. I., Putra, A. N., dan Siswantoro, A. (2024). Peran Perempuan dalam Penerapan Pendekatan 6R untuk Penurunan dan Pengelolaan Sampah Rumah tangga. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 22(5), 1152-1158, doi:10.14710/jil.22.5.1152-1158

1. PENDAHULUAN

Tren jumlah sampah di dunia meningkat bahkan jumlah sampah di dunia meningkat menjadi 3,40 miliar ton pada tahun 2050 yang mana jumlah sampah di dunia ini disumbang oleh berbagai negara dengan berbagai latar belakang kesejahteraan yang berbeda. Negara yang memiliki tingkat pendapatan menghasilkan lebih sedikit sampah makanan dan limbah biologis/*green waste* (32 persen dari total sampah) dibanding dengan negara yang memiliki pendapatan menengah dan rendah. Negara yang memiliki pendapatan menengah dan rendah menghasilkan sampah makanan dan limbah biologis/*green waste* masing-masing sebesar 53 persen dan 57 persen sampah dari total sampah yang dihasilkan (World Bank, 2023). Di Negara Indonesia sendiri, total timbunan sampah nasional pada tahun 2022 yaitu 36,21 juta ton dimana 40,38% merupakan sampah dari sisa makanan (SIPSN, 2023b). Tingginya jumlah sampah dari sisa makanan ini disebabkan oleh adanya konsumsi yang bervariasi. Sampah dari sisa makanan cenderung dihasilkan oleh generasi muda karena kurangnya keterampilan pengelolaan makanan dalam hal berbelanja, menyimpan, dan memasak (Karunasena et al., 2021). Selain itu, tingginya sampah dari sisa makanan disebabkan oleh tingkat kepentingan harga yang mana semakin tidak penting harga bagi konsumen, maka semakin besar jumlah sampah makanan yang dihasilkan (Amirudin & Gim, 2019), serta ketidakjelasan informasi ukuran makanan atau kemasan makanan yang dijual pada *online food delivery platforms* maka dapat menyebabkan sampah sisa makanan meningkat (Trivedi et al., 2023). Peningkatan jumlah sampah ini dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan hidup dan kesehatan (Hasibuan, 2016; Sari et al., 2021). Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pengurangan dan penanganan sampah.

Pengurangan dan penanganan sampah rumahtangga masih kurang efektif, yang terlihat pada capaian kinerja pengelolaan sampah nasional yaitu 5,39 juta ton per tahun (SIPSN, 2023a). Padahal, pengurangan sampah dengan cara mengendalikan limbah makanan dapat mengurangi kerawanan pangan rumah tangga (Shabanali Fami et al., 2021). Pengelolaan sampah rumahtangga dapat menurunkan emisi gas rumah kaca penyebab perubahan iklim. Strategi *anaerobic digestion* lebih efektif menurunkan gas emisi penyebab perubahan iklim dari pada menggunakan strategi pengomposan (Hupponen et al., 2023). Pengelolaan sampah menggunakan strategi *anaerobic digestion* dan pengomposan ini merupakan salah satu bagian dari pendekatan 6R (*Rethink, Refuse, Reduce, Reuse, Rot, Recycle*) (Budiyanti et al., 2021). Strategi pengelolaan sampah dengan menggunakan pendekatan 6R ini dapat dilakukan mulai dari level individu maupun rumahtangga. Perempuan sebagai individu dalam lingkup rumahtangga memainkan peran sebagai produsen pangan, pengolah pangan, penyedia, dan pengelola pangan untuk keluarganya (Ibnouf, 2009).

Keterlibatan perempuan mendominasi pengelolaan sampah dalam rumah tangga yang mana akses dan kontrol perempuan dalam rumah tangga sering melakukan pemisahan antara sampah yang bermanfaat dan yang tidak, kemudian yang bermanfaat (kertas, botol plastik atau gelas) dikumpulkan sampai banyak sehingga kemudian dapat dijual (Yuliati, 2019). Meningkatnya keterlibatan perempuan dalam pengelolaan sampah rumahtangga akibat dari transformasi pengetahuan dan peranan perempuan rumah tangga terkait pengelolaan sampah rumah tangga, serta meningkatnya kreativitas dan inovasi perempuan rumah tangga dalam mengolah sampah sehingga bernilai ekonomis (Gatta et al. 2022). Selain itu, terdapat faktor yang mendorong perempuan dalam rumahtangga melakukan pengelolaan sampah adalah usaha untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan menambah ekonomi rumahtangga melalui pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos dan pengelolaan sampah anorganik menjadi kerajinan tangan (Setyawati dan Siswanto, 2020). Oleh karena itu, kajian ini bertujuan mengidentifikasi sejauhmana peran perempuan dalam pengelolaan sampah rumahtangga menggunakan pendekatan *Rethink, Refuse, Reduce, Reuse, Rot, Recycle* (6R).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Bulan Juni-Agustus 2023. Penelitian ini dilakukan di empat desa di Kabupaten Bojonegoro yaitu Desa Bangilan dan Desa Sembung, Kecamatan Kapas serta Desa Kenep dan Desa Pilang Gede, Kecamatan Balen. Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu Kabupaten yang berada di wilayah Jawa Timur, Indonesia. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* karena Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu Kabupaten di Indonesia yang menghadapi permasalahan sampah.



Gambar 1. Lokasi Penelitian: Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur

Sumber: <https://www.google.com/maps>

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini yang mana data dikumpulkan menggunakan kuisioner. Kuisioner penelitian ini menggali data terkait rata-rata jumlah sampah yang dihasilkan oleh rumahtangga, jenis dan sumber

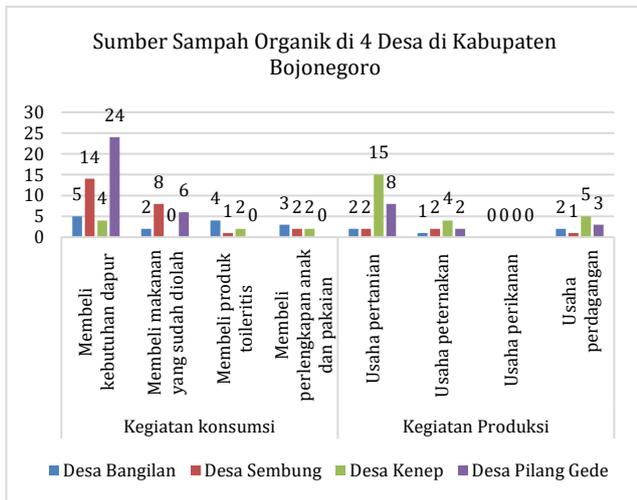
sampah rumahtangga serta peran perempuan dan laki-laki dalam pengelolaan sampah rumahtangga.

Unit analisis dari penelitian ini adalah perempuan. Responden dalam penelitian ini adalah ibu rumahtangga. Jumlah populasi dari penelitian ini yaitu terdiri dari 17.356 rumahtangga di Kecamatan Kapas, Kabupaten Bojonegoro dan 22.255 rumahtangga di Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro (BPS 2022). Dari populasi tersebut kemudian dilakukan pemilihan responden menggunakan menggunakan *simple random sampling* dimana total responden dalam penelitian ini yaitu 120 responden yang terdiri dari 30 responden dari Desa Bangilan dan 30 responden dari Desa Sembung, Kecamatan Kapas serta 30 responden dari Desa Kenep dan 30 responden dari Desa Pilang Gede, Kecamatan Balen. Setelah data primer terkumpul, kemudian dilakukan analisis data menggunakan analisis deskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Sumber Sampah Di Rumahtangga

Di dalam rumahtangga dapat ditemukan dua bentuk aktivitas yaitu aktivitas domestik dan produksi. Aktivitas-aktivitas domestik di dalam rumahtangga dapat menghasilkan sampah domestik (Rathoure, 2020). Aktivitas domestik ini salah satunya adalah kegiatan konsumsi yang dilakukan rumahtangga. Sementara itu, aktivitas-aktivitas produksi yang dilakukan oleh anggota rumahtangga dapat menghasilkan sampah pertanian. Baik aktivitas domestik maupun produksi dapat menghasilkan dua jenis sampah yaitu sampah organik dan sampah anorganik.

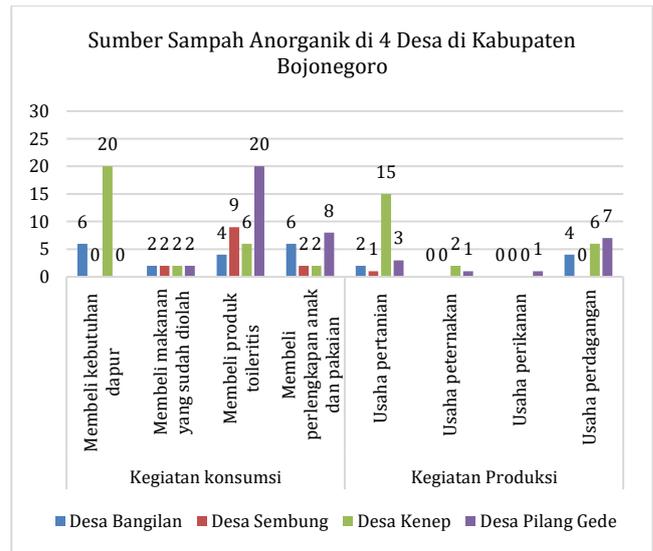


Gambar 2. Persepsi Prioritas Kegiatan yang Dianggap oleh Responden sebagai Sumber Sampah Organik Rumahtangga di Empat Desa di Kabupaten Bojonegoro, 2023

Sumber: data primer penelitian n=120

Gambar 2 menunjukkan bahwa kegiatan konsumsi dari rumahtangga berupa pembelian kebutuhan dapur menjadi kegiatan utama penghasil sampah organik di empat desa penelitian di Kabupaten Bojonegoro yaitu Desa Bangilan, Sembung, Kenep dan

Pilang Gede. Sementara itu, kegiatan produksi dari rumahtangga berupa usaha pertanian menjadi kegiatan utama penghasil sampah organik di empat desa penelitian di Kabupaten Bojonegoro karena mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya bahwa komposisi sampah yang ditimbulkan oleh kegiatan rumahtangga didominasi dari sampah organik (Sabrina et al., 2021; Puspita dan Ainun, 2023). Sampah organik yang dihasilkan oleh rumahtangga meliputi sampah dapur dan sisa makanan (Ratya dan Herumurti, 2017).



Gambar 3. Prioritas Kegiatan yang Dianggap oleh Responden sebagai Sumber Sampah Anorganik Rumahtangga di Empat Desa di Kabupaten Bojonegoro, 2023

Sumber: data primer penelitian n=120

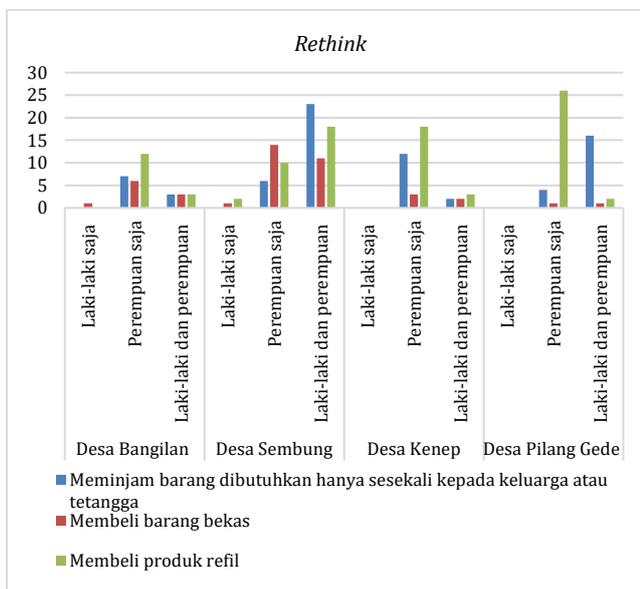
Gambar 3 menunjukkan bahwa kegiatan konsumsi berupa pembelian kebutuhan dapur menjadi kegiatan utama penghasil sampah anorganik di Desa Bangilan dan Desa Kenep karena penggunaan kantong plastik sebagai pembungkus bumbu dapur seperti cabai, bawang, ayam, daging dan sayur. Kemudian, kegiatan konsumsi berupa pembelian produk perlengkapan mandi seperti sabun mandi, sabung cuci, pasta gigi dan shampo menjadi kegiatan utama penghasil sampah anorganik di Desa Sembung dan Desa Pilang Gede. Sementara itu, kegiatan produksi berupa usaha pertanian menjadi kegiatan utama penghasil sampah anorganik di Desa Kenep dan Sembung karena pembungkus pestisida, herbisida dan pupuk yang masing menggunakan kantong atau botol plastik. Kegiatan produksi berupa usaha perdagangan menjadi kegiatan utama penghasil sampah anorganik di Desa Pilang Gede dan Desa Bangilan karena pekerjaan sampingan masyarakat adalah berdagang yang mana masih menjual makanan yang dibungkus dengan kantong plastik, gelas plastik dan styrofoam. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya bahwa kegiatan rumahtangga menghasilkan sampah anorganik (Puspita dan Ainun,

2023) yang mana komposisi sampah plastik merupakan peringkat ketiga sampah terbanyak yang dihasilkan oleh kegiatan rumah tangga (Sabrina et al., 2021).

Dari deskripsi Gambar 2 dan Gambar 3 dapat diketahui bahwa kegiatan konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga yang menimbulkan sampah organik terutama pada kegiatan pembelian kebutuhan dapur. Kegiatan produksi yang dilakukan oleh rumah tangga yang menimbulkan sampah organik terutama pada kegiatan usaha pertanian dan perdagangan. Hal ini sejalan dengan SIPSN (2023b) dan World Bank (2023) yang menyatakan bahwa sebagian besar sampah merupakan jenis sampah sisa makanan dan *green waste* yang dihasilkan oleh rumah tangga.

3.2. Peran Perempuan dalam Penurunan dan Pengelolaan Sampah Rumah tangga Menggunakan Pendekatan 6R

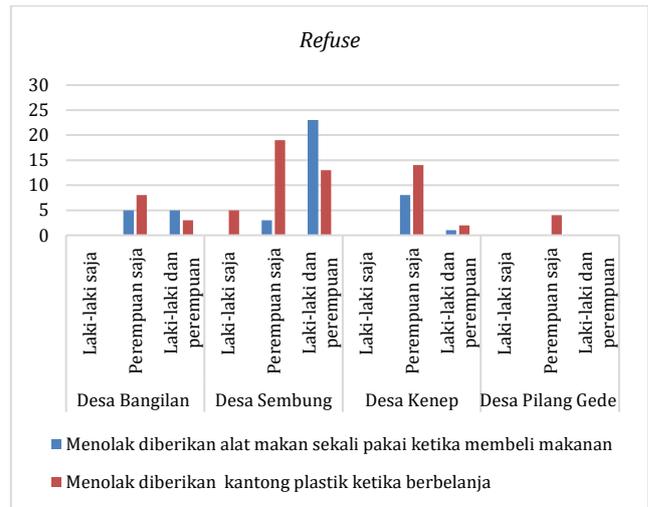
Dalam rumah tangga, perempuan mempunyai peran sebagai produsen pangan, pengolah pangan, penyedia, dan pengelola pangan untuk keluarganya (Ibnouf, 2009). Oleh karena itu, perempuan mempunyai peran penting dalam penurunan dan pengelolaan sampah rumah tangga. Penurunan dan pengelolaan sampah rumah tangga dapat dilakukan menggunakan pendekatan *Rethink, Refuse, Reduce, Reuse, Rot, Recycle* (6R).



Gambar 4. Peran Laki-Laki dan Perempuan dalam Penurunan dan Pengelolaan Sampah melalui Strategi *Rethink* di Empat Desa di Kabupaten Bojonegoro, 2023
Sumber: data primer penelitian n=120

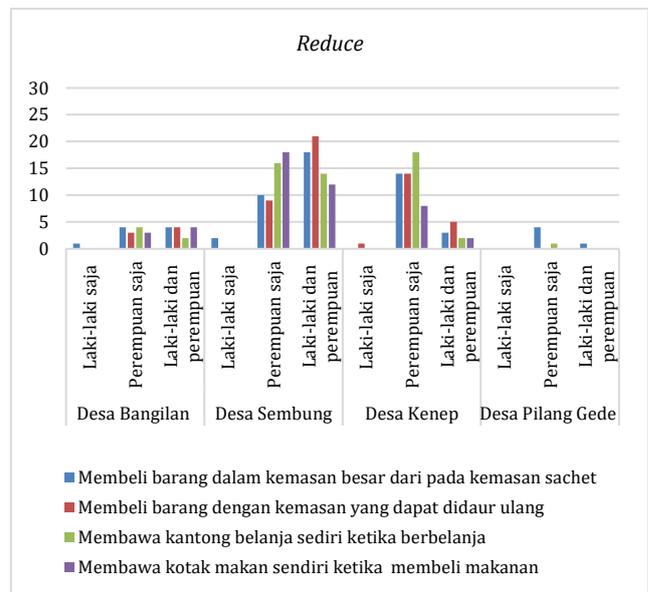
Gambar 4 menunjukkan bahwa penurunan dan pengelolaan sampah melalui pendekatan *Rethink* di Desa Bangilan, Desa Pilang Gede dan Desa Kenep didominasi oleh peran perempuan, sedangkan penurunan dan pengelolaan sampah di Desa Sembung dilakukan oleh laki-laki dan perempuan secara bersama-sama. Strategi penurunan dan pengelolaan

sampah melalui pendekatan *refuse* cenderung didominasi oleh kegiatan membeli produk refill.



Gambar 5. Peran Laki-Laki dan Perempuan dalam Penurunan dan Pengelolaan Sampah melalui Strategi *Refuse* di Empat Desa di Kabupaten Bojonegoro, 2023
Sumber: data primer penelitian n=120

Gambar 5 menunjukkan bahwa penurunan dan pengelolaan sampah melalui pendekatan *Refuse* di Desa Bangilan, Desa Pilang Gede dan Desa Kenep didominasi oleh peran perempuan, sedangkan penurunan dan pengelolaan sampah di Desa Sembung dilakukan oleh laki-laki dan perempuan secara bersama-sama. Strategi penurunan dan pengelolaan sampah melalui pendekatan *refuse* cenderung didominasi oleh kegiatan menolak diberikan kantong plastik ketika berbelanja.

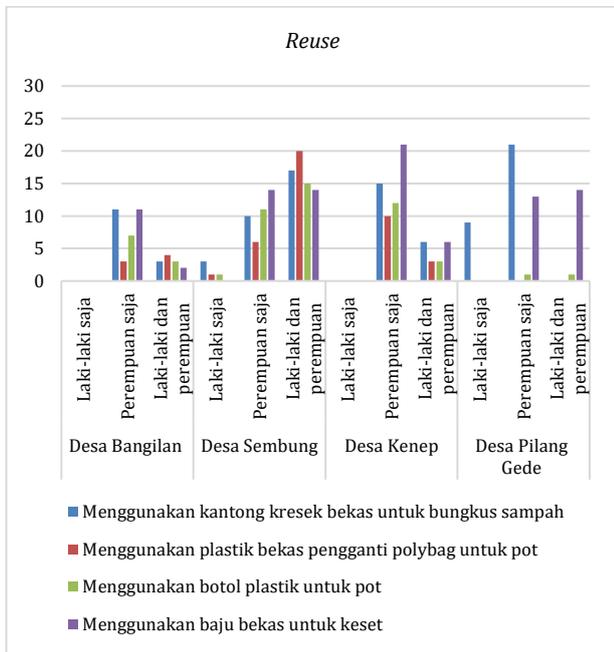


Gambar 6. Peran Laki-Laki dan Perempuan dalam Penurunan dan Pengelolaan Sampah melalui Strategi *Reduce* di Empat Desa di Kabupaten Bojonegoro, 2023
Sumber: data primer penelitian n=120

Gambar 6 menunjukkan bahwa penurunan dan pengelolaan sampah melalui pendekatan *Reduce* di

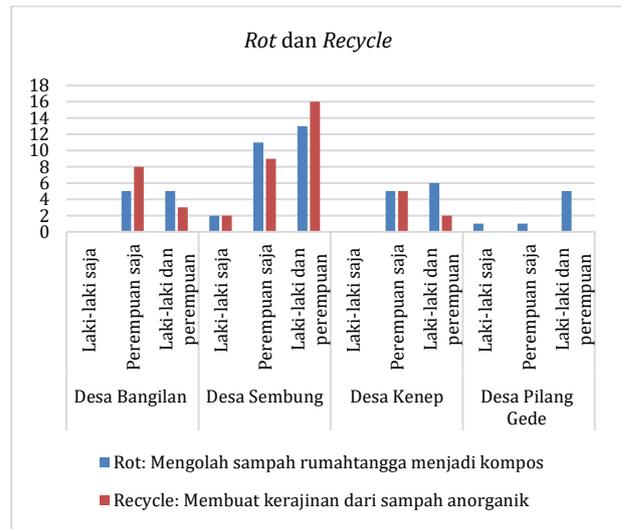
Desa Pilang Gede dan Desa Kenep didominasi oleh peran perempuan, sedangkan penurunan dan pengelolaan sampah di Desa Bangilan dan Desa Sembung dilakukan oleh laki-laki dan perempuan secara bersama-sama. Strategi penurunan dan pengelolaan sampah melalui pendekatan *reduce* cenderung didominasi oleh kegiatan membeli barang dalam kemasan besar dari pada kemasan saset.

Gambar 7 menunjukkan bahwa penurunan dan pengelolaan sampah melalui pendekatan *Reuse* di Desa Bangilan, Desa Pilang Gede dan Desa Kenep didominasi oleh peran perempuan, sedangkan penurunan dan pengelolaan sampah di Desa Sembung dilakukan oleh laki-laki dan perempuan secara bersama-sama. Strategi penurunan dan pengelolaan sampah melalui pendekatan *reuse* cenderung didominasi oleh kegiatan penggunaan kantong kresek bekas untuk membungkus sampah.



Gambar 7. Peran Laki-Laki dan perempuan dalam Penurunan dan Pengelolaan Sampah melalui Strategi *Reuse* di Empat Desa di Kabupaten Bojonegoro, 2023
Sumber: data primer penelitian n=120

Gambar 8 menunjukkan bahwa penurunan dan pengelolaan sampah melalui pendekatan *Rot* melalui kegiatan pembuatan kompos di empat desa di Kabupaten Bojonegoro yang menjadi lokasi penelitian dilakukan oleh perempuan dan laki-laki secara bersama sama. Sementara itu, penurunan dan pengelolaan sampah melalui pendekatan *recycle* melalui kegiatan pembuatan kerajinan dari sampah anorganik dilakukan di semua desa yang menjadi lokasi penelitian kecuali di Desa Pilang Gede. Kegiatan pembuatan kerajinan dari sampah anorganik di Desa Kenep dan Desa Bangilan didominasi oleh perempuan, sedangkan di Desa Sembung dilakukan oleh laki-laki dan perempuan secara bersama-sama.



Gambar 8. Peran Laki-Laki dan Perempuan dalam Penurunan dan Pengelolaan Sampah melalui Strategi *Rot* dan *Recycle* di Empat Desa di Kabupaten Bojonegoro, 2023
Sumber: data primer penelitian n=120

Dari deskripsi Gambar 4, 5, 6, dan 7 dapat diketahui bahwa perempuan mempunyai peran dominan dalam penurunan dan pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Bangilan, Desa Pilang Gede dan Desa Kenep melalui strategi *rethink*, *refuse*, *reuse*, dan *rot*. Sedangkan di penurunan dan pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Sembung cenderung dilakukan bersama-sama antara laki-laki dan perempuan menggunakan strategi *rethink*, *refuse*, *reduce*, *reuse*, *rot*, dan *recycle*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya bahwa sebagian besar dari perempuan mengelola sampah rumah tangga dengan cara menyediakan kotak atau kantong plastik, sapu, lalu untuk membersihkan dan mengumpulkannya dan kemudian membuangnya ke tempat jauh dari rumah di pembuangan sampah. Perempuan membersihkan rumah mereka setiap hari dan kadang suami dan anak mereka membantunya. Wanita sering memisahkan sampah padat dan kering padat, bisa jadi sampah yang bermanfaat yaitu botol plastik atau gelas dan kertas (Yulianti 2019). Dominasi peran perempuan dalam usaha penurunan dan pengelolaan sampah rumah tangga dapat dianalisis menggunakan teori gender. Gender menurut Puspitawati (2012) disebutkan sebagai perbedaan peran, fungsi, status dan tanggungjawab pada laki-laki dan perempuan sebagai hasil dari bentukan (konstruksi) sosial budaya yang tertanam lewat proses sosialisasi dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kemudian Lippa (2005) teori gender menjelaskan perilaku terkait gender, khususnya perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan, serta perbedaan perilaku maskulin dan feminin dalam setiap individu. Salah satu teori gender yang relevan untuk menganalisis fenomena yang ditemukan dalam penelitian ini adalah teori peran sosial. Dalam teori peran sosial yang dinyatakan oleh Barry, Bacon, & Child (1957); D'Andrade (1966) dalam Lippa (2005) menyatakan bahwa terdapat perbedaan peran antara perempuan dan laki-laki

akibat adanya kebudayaan yang berlaku. Teori tersebut berimplikasi pada adanya *gender stereotype* yang mana perempuan dianggap lebih bertanggung jawab dalam mengasuh anak, mencari makan, dan melakukan tugas rumah tangga; sedangkan laki-laki lebih bertanggung jawab untuk berburu, dan menghasilkan pendapatan dalam masyarakat modern (Lippa, 2005). Berdasarkan teori tersebut, dominasi perempuan dalam pengelolaan sampah rumah tangga disebabkan oleh adanya konstruksi sosial terhadap peran perempuan dan stereotype gender terkait peran perempuan yang diidentikkan dengan tugas rumah tangga seperti berbelanja untuk kebutuhan makanan dan menjaga kebersihan rumah khususnya mengelola sampah rumah tangga.

4. KESIMPULAN

Pembelian kebutuhan dapur menjadi kegiatan utama penghasil sampah dan aktivitas pertanian menjadi sumber kegiatan utama yang menghasilkan sampah organik di seluruh desa yang menjadi lokasi penelitian. Sementara itu, sampah anorganik dihasilkan oleh kegiatan utama pembelian makanan, perlengkapan mandi, usaha pertanian dan perdagangan.

Perempuan mempunyai peran dominan dalam usaha penurunan dan pengelolaan sampah rumah tangga dengan pendekatan *rethink, refuse, reduce, reuse, rot, recycle* melalui kegiatan utama membeli produk refil, kegiatan menolak diberikan kantong plastic ketika berbelanja, membeli barang dalam kemasan besar dari pada kemasan saset, kegiatan penggunaan kantong kresek bekas untuk membungkus sampah, pembuatan kompos, dan pembuatan kerajinan dari sampah anorganik. dominasi perempuan dalam pengelolaan sampah rumah tangga disebabkan oleh adanya konstruksi sosial terhadap peran perempuan dan stereotype gender.

Dari hasil penelitian ini maka implikasi praktisnya diperlukan sosialisasi tentang pengelolaan sampah yang berperspektif gender baik di level rumah tangga, desa hingga nasional. Selain itu, perlu adanya pelatihan dan pendampingan dalam rangka pengelolaan sampah organik dan anorganik yang dihasilkan rumah tangga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tulisan ini merupakan bagian dari hasil penelitian yang didadani oleh LPPM Universitas Brawijaya (UB). Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM UB yang telah memberikan dukungan secara finansial. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa Program MMD 1000 Desa yang ditempatkan di Desa Kenep, Desa Pilang Gede, Desa Bangilan dan Desa Sembung yang telah membantu dalam pengumpulan data primer.

DAFTAR PUSTAKA

Amirudin, N., & Gim, T. H. T. (2019). Impact of perceived food accessibility on household food waste behaviors:

A case of the Klang Valley, Malaysia. *Resources, Conservation and Recycling*, 151(May), 104335. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2019.05.011>

BPS. 2022. Jumlah Rumah Tangga, Penduduk, Luas dan Kepadatan Kabupaten Bojonegoro. <https://bojonegorokab.bps.go.id/statistable/2015/03/25/120/jumlah-rumah-tangga-penduduk-luas-dan-kepadatan-kabupaten-bojonegoro.html>

Budiyanti, F., Amalia, F., Laraswati, T., Virgiani, C., Gitashania, N., Hidayah, Y., & Farrasati, N. K. (2021). *Zero Waste Starter Handbook*. ZWI.

Gatta R., Anggraini N., Asy'ari M., Mallagenie M., Moelier D.D., Hadijah, Yahya A.F., 2022. Transformasi peran dan kapasitas perempuan rumah tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kota Makassar. *Jurnal Penyuluhan*. Vol 18 (02) 2022. Hal 265-276

Hasibuan, R. (2016). Analisis dampak limbah/sampah rumah tangga terhadap lingkungan hidup. *Jurnal Ilmiah "Advokasi,"* 04(01), 42-52. <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=jurnal+issn+rosmidah+hasibuan>

Hupponen, M., Havukainen, J., & Horttanainen, M. (2023). Long-term evolution of the climate change impacts of solid household waste management in Lappeenranta, Finland. *Waste Management*, 157(June 2022), 69-81. <https://doi.org/10.1016/j.wasman.2022.11.038>

Ibnouf, F. O. (2009). The role of women in providing and improving household food security in Sudan: Implications for reducing hunger and malnutrition. *Journal of International Women's Studies*, 10(4), 144-167.

Karunasena, G. G., Ananda, J., & Pearson, D. (2021). Generational differences in food management skills and their impact on food waste in households. *Resources, Conservation and Recycling*, 175(105890). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2021.105890>

Lippa R.A., 2005. *Gender, nature, and nurture: Second edition*. London: Lawrence Erlbaum Associates Publishers.

Puspita G., Ainun S., 2023. Identifikasi timbulan dan komposisi sampah rumah tangga di Kota Bandung. *Prosiding FTSP Series: Seminar Nasional dan Diseminasi Tugas Akhir 2023*.

Puspitawati, H. 2012. *Gender dan Keluarga: Konsep dan Realita di Indonesia*. Bogor: PT IPB Press.

Rathoure, A. K. (2020). Introduction to zero waste management practices. In *Zero Waste Management Practices For Environmental Sustainability*. CRC Press: Taylor & Francis Group.

Ratya H., Herumurti W. 2017. Timbulan dan komposisi sampah rumah tangga di Kecamatan Rungkut Surabaya. *Jurnal Teknik ITS* Vol 6. No 2 (2017). Hal 14-19

Sabrina G. N., Mahyudin R. Z., Firmansyah M., 2021. Studi timbulan dan komposisi sampah rumah tangga Kota Banjarmasin. *Jernih* Vol 4 No

Sabrina G. N., Mahyudin R.P., Firmansyah M., 2021. Studi timbulan dan komposisi sampah rumah tangga Kota Banjarmasin. *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Program Studi Teknik Lingkungan*. Vol 4 (1) Tahun 2021. Hal 13-19.

Sari, N., Amrina, D. H., & Rahmah, N. A. (2021). Kajian

- Dampak Sampah Rumah Tangga Terhadap Lingkungan Dan Perekonomian Bagi Masyarakat Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung Berdasarkan Perspektif Islam. *Holistic Journal of Management Research*, 6(2), 42-59. <https://doi.org/10.33019/hjmr.v6i2.2734>
- Setyawati E. Y., Siswanto R.S.H.P., 2020. Partisipasi perempuan dalam pengelolaan sampah yang bernilai ekonomi dan berbasis kearifan lokal. *Jambura Geo Educational Journal*. Vol 1 No 2 September 2020. Hal 55-65
- Shabanali Fami, H., Aramyan, L. H., Sijtsema, S. J., & Alambaigi, A. (2021). The relationship between household food waste and food security in Tehran city: The role of urban women in household management. *Industrial Marketing Management*, 97(August 2019), 71-83. <https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2021.06.016>
- SIPSN. (2023a). *Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah*. Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan (KLHK). <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- SIPSN. (2023b). *Komposisi Sampah*. Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan (KLHK). <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/komposisi>
- Trivedi, V., Trivedi, A., Pandey, K. K., & Chaurasia. Sushil S. (2023). Ordering the right quantity? Examining the impact of plate size vagueness on food waste in an online food delivery system. *Journal of Cleaner Production*, 391(136052). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2023.136052>
- Yuliati U., 2019. Analisis peran perempuan dalam pengelolaan sampah rumahtangga (studi pada masyarakat Kota Batu). *Jurnal Perempuan dan Anak (JPA)*. Vol 2 no. 1. Februari 2019. Hal 36-46
- World Bank. (2023). *Trends in Solid Waste Management*. World Bank. https://datatopics.worldbank.org/what-a-waste/trends_in_solid_waste_management.html